

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia yang semakin canggih menuntut masyarakat modern memiliki keunggulan pada dirinya. Keunggulan tersebut terletak pada pemanfaatan teknologi canggih yang sedang marak digunakan dan dimiliki setiap individu. Menurut Johan (dalam Husamah, 2014:1) teknologi dalam waktu singkat telah menjadi satu kesatuan yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Seperti halnya kebiasaan yang tidak bisa terlepas dari penggunaan media elektronik ponsel, komputer dan sejenisnya sebagai alat komunikasi.

Perkembangan teknologi komunikasi tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan. Pada kenyataan saat ini, jika pendidikan dihubungkan dengan teknologi, maka akan jelas terlihat bahwa pendidikan sangat memerlukan bantuan teknologi. Hal tersebut terlihat pada penggunaan teknologi canggih di dalam kelas yang digunakan guru saat mengajar. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang berasaskan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology* [ICT]). Salah satu diantaranya adalah media komputer dengan internetnya yang pada akhirnya memunculkan *e-learning*. Diharapkan dari penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa model pembelajaran diterapkan guru dengan maksud agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Blended Learning*. Menurut Moebs dan Weibelzahl (dalam Husamah, 2014:12) *Blended Learning* adalah pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam suatu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Model pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran secara konvensional dengan teknologi. Jika dahulu pembelajaran hanya terpusat pada guru namun sekarang terfokus pada siswa. Jika penyampaian materi pembelajaran hanya berfokus pada tatap muka, dimungkinkan siswa akan jenuh dalam menerima pembelajaran atau kekurangan waktu untuk materi tambahan, sedangkan jika memanfaatkan teknologi dan komunikasi saat ini peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Adapun komponen yang mendukung berjalannya pembelajaran *Blended Learning* sebagai berikut: 1) *face to face learning*, 2) *e-learning offline*, 3) *e-learning online*, 4) *mobile learning*.

Menurut Kusairi (dalam Husamah, 2014:35) salah satu kelebihan model pembelajaran *Blended Learning* adalah agar siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*. Namun dalam penerapan kegiatan pembelajaran juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan tersebut menurut Noer (dalam Husamah, 2014:36) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet. Menurut Niken (2010:5) Ternyata baru 8,3 persen sekolah di Indonesia terjaln dengan internet.

Sudah terdapat banyak fasilitas yang mendukung berlangsungnya model pembelajaran *Blended learning* di SMPN 38. Misalnya melalui jaringan wifi yang digunakan untuk mengakses website yang mendukung sumber belajar, komunikasi antara guru dengan siswa, dan memberikan tugas kepada siswa yang sifatnya tidak perlu tatap muka didalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika di SMPN 38 Surabaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Di era globalisasi perkembangan teknologi sangat berdampak pada dunia pendidikan, sehingga guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif.
2. Guru belum menguasai model pembelajaran *e-learning* dan lebih condong menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal oleh guru dan siswa di SMPN 38 Surabaya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang peneliti ungkapkan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran Blended Learning dibatasi pada materi “Peluang”.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A dan D SMPN 38 Surabaya tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis pada latar belakang masalah di atas di dapatkan rumusan masalah yang digunakan sebagai fokus perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan yang tanpa model pembelajaran *Blended Learning* ?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas VIII di SMPN 38 Surabaya?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas VIII di SMPN 38 Surabaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan yang tanpa model pembelajaran *Blended Learning*.
2. Mendeskripsikan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas VIII di SMPN 38 Surabaya.
3. Mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas VIII di SMPN 38 Surabaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung atau pun tidak langsung bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti sendiri. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Mengatasi kejenuhan siswa karena pembelajaran yang kurang inovatif.
  - b. Mampu menggali pengetahuan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
  - c. Membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar di dalam atau di luar kelas sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
  - d. Membantu siswa dalam kemampuan memahami materi pembelajaran.

- e. Meningkatkan motivasi siswa dalam semangat belajar.
2. Bagi guru
- a. Sebagai referensi guru yang memiliki mobilitas tinggi agar tetap bisa melakukan proses belajar mengajar.
  - b. Menyediakan peluang yang praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
  - c. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi SMPN 38 Surabaya
- a. Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memilih model pembelajaran yang digunakan guru mengajar dalam kelas.
  - b. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga akan meningkatkan mutu sekolah. Sehingga siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.
4. Bagi peneliti
- Diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian model pembelajaran *Blended Learning* ke tingkat yang lebih tinggi.